

Komparasi Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhamad Jaka Saifullah Chasan Basri¹

¹Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept. 3, 2025

Revised Oct 15, 2025

Accepted Oct 26, 2025

Keywords:

Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran konvensional

Hasil belajar

Pre-experiment

Uji McNemar

ABSTRACT

Penelitian dilakukan untuk menguji perbandingan antara pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan desain *pretest-posttest* pada satu kelas, dimana data dikumpulkan melalui angket dikotomi pada dua waktu berbeda. Sampel sebanyak 16 siswa yang melakukan proses pembelajaran menggunakan kedua model tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *non-parametrik Mc Nemar* untuk melihat adanya perubahan tidaknya antara nilai *pretest-posttest* setiap kelompok. Hasil penelitian dengan Uji *Mc Nemar* mengungkapkan bahwa kelompok kedua yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang signifikan (0,003), dengan hasil *posttest* yang lebih tinggi daripada *pretest*. Sebaliknya, pada kelompok pertama yang menggunakan pembelajaran konvensional tidak memperlihatkan perubahan yang signifikan (0,774). Dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif yang lebih efektif dalam proses kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Pada Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengimplementasikan pembelajaran proyek guna meningkatkan kualitas pembelajarannya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhamad Jaka Saifullah Chasan Basri

Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Kaligawe Raya Street Km.4 Semarang Central Java 50112 ; PO Box 1054/SM Indonesia

Email: muhamadjakasb@std.unissula.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk watak manusia untuk beriman, mandiri, berakhlak baik, berilmu, bertakwa, dan menjadikan warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab.[1] Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membimbing dan memahami ajaran Islam secara rasional dan objektif. Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, di bagian iman dan akhlak.[2] Pada Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter individu dan keimanan siswa di sekolah. Namun, hasil belajar siswa sangat dipengaruhi dengan adanya metode pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran efektif dan efisien, siswa bisa

mengalami peningkatan dalam hasil belajar secara optimal. Serta, menjadikan siswa berakhlak, bertakwa, berilmu, dan mandiri.

Menurut Moestofa dan Sondang, dalam pembelajaran model konvensional adalah pendidik memberikan materi kepada siswa secara lisan, dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Guru menjadi pusat pemberian materi dan bertujuan mengubah perilaku siswa.[3] Akan tetapi dalam kenyataan bahwa Dalam penggunaan pembelajaran model konvensional masih banyak siswa yang tidak berubah perilakunya. Masih banyak menunjukkan sikap negatif, contohnya dari segi sopan santun-nya. Dan dalam model pembelajaran konvensional masih banyak kekurangan yaitu, siswa kurang menunjukkan keaktifan dan lebih bersifat pasif saat mengikuti pembelajaran, ilmu sulit berkembang, dan kurangnya interaksi. Dan menjadikan siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang sudah diajarkan. Dikarenakan dalam penggunaan model konvensional guru menjadi pusatnya, siswa cenderung menjadi pasif dikarenakan pembelajarannya cenderung satu arah. Pada penggunaan model konvensional ini mudah diterapkan tapi kurang merangsang kreativitas dan keterlibatan aktif siswa hingga hasil belajar kurang optimal. Karena interaksi siswa terbatas dan kurangnya mendorong kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

Menurut Goodman & Stivers, dalam pembelajaran model proyek didasarkan pada tugas atau proyek nyata yang menantang siswa melakukan kerja sama di dalam kelompok agar siswa bisa menyelesaikan sebuah masalah pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik terlibat aktif dalam proses investigasi mendalam dengan pendekatan riset terhadap permasalahan yang relevan dan nyata.[4] Dalam pembelajaran dengan model ini, memberi dorongan kepada siswa agar aktif berkontribusi dalam proses belajar dengan menyelesaikan proyek yang mempunyai kaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dan kemungkinan siswa mengalami hasil belajar yang baik dalam pembelajaran berbasis proyek, dikarenakan dalam pembelajaran berbasis proyek bisa merangsang siswa untuk aktif sehingga hasil belajar menjadi optimal.

Dengan Demikian di SD Sekolah Alam Ungaran merupakan sekolah yang letaknya di Kelurahan Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Sekolah menanggapi masalah tersebut, dengan melakukan pembelajaran model pembelajaran proyek.[5] Di SD Sekolah Alam Ungaran menetapkan visi yaitu “Menjadi institusi pendidikan yang mengarahkan kepada nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadis serta mengoptimalkan alam sebagai media pembelajaran”. Misi yang diemban oleh SD Sekolah Alam Ungaran meliputi: membekali para guru dengan dedikasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, membimbing peserta didik agar memiliki tingkah laku yang selaras pada ajaran Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW, serta mengembangkan jiwa ilmiah, kepemimpinan, dan kemandirian pada diri siswa. Dimana banyak sekolah di daerah ungaran yang hanya menerapkan pembelajaran model konvensional saja. Dan banyak siswa disana berubah perilakunya dari segi sopan santunnya.

Dalam penjelasan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti hasil belajar belajar siswa dalam penggunaan model konvensional dan model berbasis proyek, kemudian membandingkannya. Tujuan dalam Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas dua model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan pada penelitian ini bisa menjadikan sebuah alternatif untuk memilih model apa yang bisa membuat pembelajaran menjadi aktif, sehingga mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada, dan dapat mengalami peningkatan pada hasil belajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena itu, judul yang saya gunakan di dalam penelitian ini adalah “Komparasi Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam kelas 5 di SD Sekolah Alam Ungaran Tahun Ajaran 2025”.

2. METODE

Dalam penelitian ini berjenis pre-experiment. metode penelitian pre-eksperimen adalah Penelitian yang memfokuskan perhatian pada pemberian perlakuan terhadap suatu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau proses randomisasi. Dalam pendekatan ini, efek dari perlakuan diidentifikasi melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Dalam implementasinya, pre-eksperimen digunakan untuk menganalisis hasil tes awal dan akhir untuk menilai perubahan pada kelompok yang mendapat perlakuan.[6] Penelitian ini berlokasi di SD Sekolah Alam terletak jl. Ismaya Raya No. 57 Dk. Lorog, Ds. Lerep, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang,. Tempat penelitian ini dipilih karena terdapat metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran proyek. Adapun populasi penelitian yaitu semua siswa kelas V di SD Alam Ungaran jumlahnya ada 16 orang. Dan menggunakan sampel jenuh.

Indikator Penelitian Variabel bebas (X1) meliputi Siswa mengetahui tujuan pembelajaran, Guru berpedoman pada buku, Evaluasi bersifat sumatif, Komunikasi searah, Kurang melibatkan siswa secara aktif. (X2) meliputi Pembuatan kerangka kerja dan keputusan, Permasalahan dan pemecahan yang belum ditentukan, Pengelolaan informasi, Evaluasi kontinu, Partisipasi aktif siswa. Dan Variabel terikat (Y), yaitu meliputi Strategi kognitif, Keterampilan intelektual, Informasi Verbal, Sikap. Dalam pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program microsoft excel. Menggunakan rumus Point Biserial Correlation dengan taraf signifikansi 0,361. Soal dikatakan valid apabila nilai $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$. Dan Dalam pengujian reliabilitas, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan program microsoft excel. Dan rumus yang digunakan Kuder-Richardson 20. Dan dikatakan reliabel ketika r_{Hitung} Lebih besar dari r_{Tabel} 0,70. Dan menggunakan uji deskriptif dan Uji MC Nemar.[7]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional di SD Sekolah Alam Ungaran

Berdasarkan data statistik kelompok konvensional, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta pada posttest mengalami peningkatan dibandingkan dengan pretest, yaitu dari 10,56 menjadi 11,56. Rentang nilai pada posttest juga lebih besar, menunjukkan adanya variasi hasil yang lebih luas setelah perlakuan. Nilai maksimum yang lebih tinggi pada posttest mengindikasikan bahwa beberapa peserta berhasil mencapai skor yang lebih baik setelah intervensi atau pembelajaran. Namun, nilai minimum yang sedikit menurun pada posttest perlu diperhatikan lebih lanjut untuk melihat apakah ada peserta yang mengalami penurunan performa.

Berdasarkan hasil uji statistik Mc Nemar pada kelompok konvensional dengan jumlah sampel $N = 16$, diperoleh nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,774 menggunakan distribusi binomial. Dari hasil uji Mc Nemar dengan p-value 0,774. Karena $0,774 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest posttest pada kelompok konvensional. Ini menunjukkan bahwa perlakuan atau kondisi yang dialami kelompok ini tidak memberikan efek yang signifikan terhadap perubahan kategori hasil yang diukur. Oleh karena itu, kelompok ini dapat dianggap stabil atau tidak mengalami perubahan yang berarti selama periode pengukuran.

3.2. Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Proyek di SD Sekolah Alam Ungaran

Berdasarkan analisis statistik pada kelompok eksperimen yang berjumlah 16 peserta, terlihat adanya perubahan positif antara nilai sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Pada awalnya, rata-rata nilai pretest adalah 12,13, dengan nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 17, menunjukkan variasi skor dalam rentang 9 poin. Setelah menerima perlakuan atau intervensi eksperimen, performa kelompok ini secara keseluruhan mengalami peningkatan. Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 14,31, yang merupakan peningkatan sekitar 2,18 poin dari nilai rata-rata pretest. Meskipun nilai terendah pada posttest tetap sama dengan pretest (yaitu 8), nilai tertinggi berhasil meningkat dari 17 menjadi 18. Rentang nilai pada posttest juga sedikit melebar menjadi 10, mengindikasikan adanya perbedaan respon individu terhadap intervensi, di mana beberapa peserta menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

Berdasarkan hasil uji statistik Mc Nemar pada kelompok eksperimen proyek dengan jumlah sampel $N=16$, diperoleh nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 menggunakan distribusi binomial. Karena $0,003 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen proyek. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diterapkan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan hasil peserta. Oleh karena itu, intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan atau mengubah kategori hasil yang diukur pada kelompok eksperimen ini.

3.3 Perbedaan antara hasil belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional dan pembelajaran Proyek Di SD Sekolah Alam Ungaran

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji McNemar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,774 pada model pembelajaran konvensional, yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sehingga hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis (H_a) ditolak. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran konvensional tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, pada model pembelajaran proyek, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran proyek terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya model pembelajaran proyek yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan model pembelajaran konvensional tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

4. KESIMPULAN

Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional Di SD Sekolah Alam Ungaran mengalami perubahan pada peningkatan hasil belajar namun dalam peningkatan hasil belajar sedikit. Dikarenakan pada Uji Mc Nemar r_{Hitung} (0,774) lebih besar dari r_{Tabel} (0,05). Dimana dapat dikatakan bahwa ada perubahan ketika r_{Hitung} lebih kecil dari r_{Tabel} . Dan Hasil Belajar PAI dalam menerima pembelajaran Proyek di SD Sekolah Alam Ungaran mengalami perubahan pada peningkatan hasil belajar. Dikarenakan pada Uji Mc Nemar r_{Hitung} (0,003) lebih kecil dari r_{Tabel} (0,05). Dikatakan adanya perubahan ketika r_{Hitung} lebih kecil dari r_{Tabel} . Dan Hasil belajar PAI dalam menerima pembelajaran Konvensional dan pembelajaran Proyek Di SD Sekolah Alam Ungaran. mengalami adanya perbedaan

signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok proyek ($0,003 < 0,05$), sedangkan pada kelompok konvensional tidak terdapat perbedaan signifikan ($0,774 > 0,05$). Maka dari itu Metode pembelajaran konvensional dianggap kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini, yang terlihat dari kenaikan nilai yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik.

Daftar Pustaka

- [1] A. H. Hamim, M. Muhidin, and U. Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *J. Dirosah Islam.*, vol. 4, no. 2, pp. 220–231, 2022, doi: 10.47467/jdi.v4i2.899.
- [2] H. Olfah, "Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam Bagi Remaja," *Educ. J. Gen. Specif. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 116–124, 2023.
- [3] M. Moestofa and M. S. Sondang, "Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada standar kompetensi memperbaiki radio penerima di SMK Negeri 3 surabaya," *J. Pendidik. Tek. Elektro*, vol. 2, no. 1, pp. 255–261, 2013.
- [4] Vindiasari Yunizha, "Project Based Learning, Pembelajaran yang Menghasilkan Solusi Terbaik," January 18, 2023. Accessed: Aug. 05, 2025. [Online]. Available: <https://web.smknpppelaihari.sch.id/blog/project-based-learning-pembelajaran-yang-menghasilkan-solusi-terbaik/>
- [5] R. MAULINA, "Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Outbound Di Sd Alam Ungaran, Kabupaten Semarang," *Core.Ac.Uk*, 2020, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/534080112.pdf>
- [6] sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*, 2nd ed. bandung: ALFABETA, 2019.
- [7] sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2nd ed. bandung: ALFABETA, 2019.